

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

1. Hasil pembobotan dari metode AHP menghasilkan peta kerawanan gempa bumi di Kecamatan Cisarua yang memiliki tiga klasifikasi yaitu sangat rendah, sedang dan tinggi. Secara umum zona dengan tingkat ancaman gempa bumi yang tinggi berada di sekitar wilayah sesar lembang dan berpusat di wilayah tengah kecamatan, dengan 14,85% dari luas area Kecamatan Cisarua.
2. Tingkat Kestabilan wilayah dan tipologi kerawanan Gempabumi dibagi menjadi 6 zona tipologi pada kawasan rawan gempa bumi berdasarkan jumlah skor yaitu zona A, B, C, D, E dan F. Tipe tipologi A sampai F, jenis tipologi stabil berada pada Kelurahan Padaasih bagian selatan, Sadangmekar bagian utara, dan Cipada bagian utara yang berakumulasi sekitar 23,73 Ha atau 1,66%, tipologi stabil ini merupakan tipologi yang aman dari bahaya guncangan gempa bumi dan jenis tipologi terkecil dari jenis tipologi yang lainnya.
3. Kesesuaian dan ketidaksesuaian pola ruang dapat berperan menjadikan RTRW ramah akan bencana gempa bumi. Pada hasil analisis tersebut pola ruang yang sesuai memiliki luasan sekitar 2572,76 Ha atau sekitar 61,9% dan pola ruang yang tidak sesuai memiliki luasan sebesar 1579,123 atau sekitar 38%.

5.2 Implikasi

1. Adanya penelitian ini memberikan keterbaruan dalam memberikan perhatian lebih detail pada kerawanan dan ancaman bencana alam gempabumi yang berada di sepanjang jalur sesar lembang Kecamatan Cisarua. Belum banyaknya penelitian yang fokus pada dampak resiko yang akan ditimbulkan akibat tingkat kerawanan bencana alam berupa gempabumi ini menjadikan penelitian sebagai analisis terbaru yang juga dikaitkan dengan kesesuaian pola ruang serta.
2. Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan metode yang cukup kompleks dalam penentuan kerawanan bencana alam gempabumi di Indonesia. Tahapan penelitian seperti studi literatur dan penguatan teori

pendukung untuk penentuan kerawanan gempa bumi dan evaluasi pola ruang, yang dibantu dengan analisis dari beberapa ahli atau expert dari Instansi, Akademisi, dan Masyarakat yang memahami kondisi dan situasi di lapangan memberikan jawaban bahwa tingkat akurasi kerawanan bencana alam gempabumi ini cukup baik karena melibatkan banyak pihak sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dalam penggunaan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah, penelitian Evaluasi rencana tata ruang dan wilayah berbasis kerawanan gempabumi di Kecamatan Cisarua ini memberikan gambaran yang lebih detail dan faktual bahwa dihasilkannya analisis kerawanan gempabumi menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang didasarkan untuk evaluasi rencana tata ruang dan wilayah di Kecamatan Cisarua.
2. Bagi Peneliti, Evaluasi rencana tata ruang dan wilayah yang berbasiskan kebencanaan gempa bumi dapat menjadi referensi sehingga peneliti dapat mengkajinya lebih jauh, dan berkelanjutan guna untuk memperbaiki kebijakan untuk pemerintah setempat.
3. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kebencanaan gempa bumi di Kecamatan Cisarua